

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan betik (*Anabas testudineus* BLOCH) atau ikan papuyu (Banjar) (Kottelat, *et al.*, 1993) merupakan salah satu ikan air tawar yang berpotensi untuk dikembangkan karena memiliki nilai ekonomis cukup tinggi, harga ikan betik mencapai Rp 20.000,- sampai Rp 40.000,-/kg. Produksi ikan betik melalui hasil tangkapan di Provinsi Kalimantan Timur antara tahun 2004-2005 mengalami peningkatan pada tiap tahunnya yaitu 91 ton pada tahun 2004 menjadi 1505 ton pada tahun 2005. Berdasarkan pada data penangkapan tersebut mengindikasikan adanya peningkatan terhadap kegiatan explorasi yang berlebihan sehingga ketika tidak disikapi secara baik akan menimbulkan permasalahan terkait dengan ketersediaan ikan betik dikemudian hari.

Menurut Hopher dan Pruginin (2013), untuk mencegah terjadinya hal tersebut, peningkatan padat penebaran haruslah sesuai dengan daya dukung (*carrying capacity*). Faktor-faktor yang mempengaruhi *carrying capacity* antara lain adalah kualitas air, pakan, dan ukuran ikan. Pada keadaan lingkungan yang baik dan pakan yang mencukupi, peningkatan padat penebaran akan disertai dengan peningkatan hasil (produksi).

Sistem resirkulasi adalah salah satu jawaban untuk menjaga kualitas air tetap optimal selama pemeliharaan ikan di dalam wadah tertutup. Resirkulasi adalah sistem yang menggunakan air secara terus-menerus dengan cara diputar untuk dibersihkan di dalam filter kemudian di alirkan kembali ke wadah budidaya. Budidaya ikan pada sistem resirkulasi selalu dihadapkan pada permasalahan penumpukan bahan organik (feses, sisa pakan), anorganik ammonia, nitrit, nitrat dan terbatasnya oksigen terlarut Tanjung *dalam* Endang, *et al.*, (2013).

Sistem resirkulasi dapat membuat daya dukung suatu wadah budidaya akan meningkat. Peningkatan padat tebar hingga melampaui daya dukung maksimum akan menyebabkan pertumbuhan ikan terhambat, untuk

meningkatkan pertumbuhan maka daya dukung harus ditingkatkan juga dengan cara menggunakan sistem resirkulasi.

Kegiatan budidaya ikan betik belum banyak dikembangkan sehingga perlu diupayakan kegiatan budidaya dengan system yang tepat .Sistem budidaya ikan dapat dibedakan menjadi 3 yaitu intensif, semi intensif dan tradisional. Budidaya semi intensif ditandai dengan padat tebar rendah dan masih mengandalkan pakan dilingkungannya (pakan alami). Budidaya ikan semi intensif dapat dilakukan di kolam karena biasanya akan tumbuh plankton sebagai pakan alami untuk ikan (Tutik, 2012). Padat tebar rendah peluang ikan untuk mendapatkan pakan lebih banyak tetapi dalam usaha budidaya kurang efisien karena ada tempat yang terpakai sehingga tidak optimal. Sebaliknya padat tebar tinggi membutuhkan pakan lebih banyak yang dapat mempengaruhi kualitas air yang akhirnya mempengaruhi kelangsungan hidup dan pertumbuhan. Informasi tentang hubungan padat tebar ikan betik dari produksi yang dihasilkan masih sangat terbatas. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian untuk menentukan padat tebar optimal ikan betik yang dapat menghasilkan produksi yang maksimal dengan menggunakan sistem resirkulasi. Pada akhirnya pada penelitian ini diharapkan bisa di aplikasikan kepada masyarakat tentang kepadatan yang tepat untuk dapat memberikan Informasi dalam budidaya ikan betik.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kepadatan yang berbeda terhadap kelangsungan hidup dan pertumbuhan benih ikan betik (*Anabas testudineus* BLOCH) dengan sistem resirkulasi adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepadatan yang berbeda berpengaruh terhadap kelangsungan hidup benih ikan betik dengan sistem resirkulasi ?
2. Apakah pengaruh kepadatan yang berbeda berpengaruh terhadap pertumbuhan berat benih ikan betik dengan sistem resirkulasi ?

1.3 Tujuan

Tujuan dari Penelitian ini adalah:

1. Menentukan padat tebar terbaik terhadap kelangsungan hidup benih ikan betik dengan sistem resirkulasi.
2. Menentukan padat tebar terbaik terhadap pertumbuhan berat benih ikan betik dengan sistem resirkulasi.

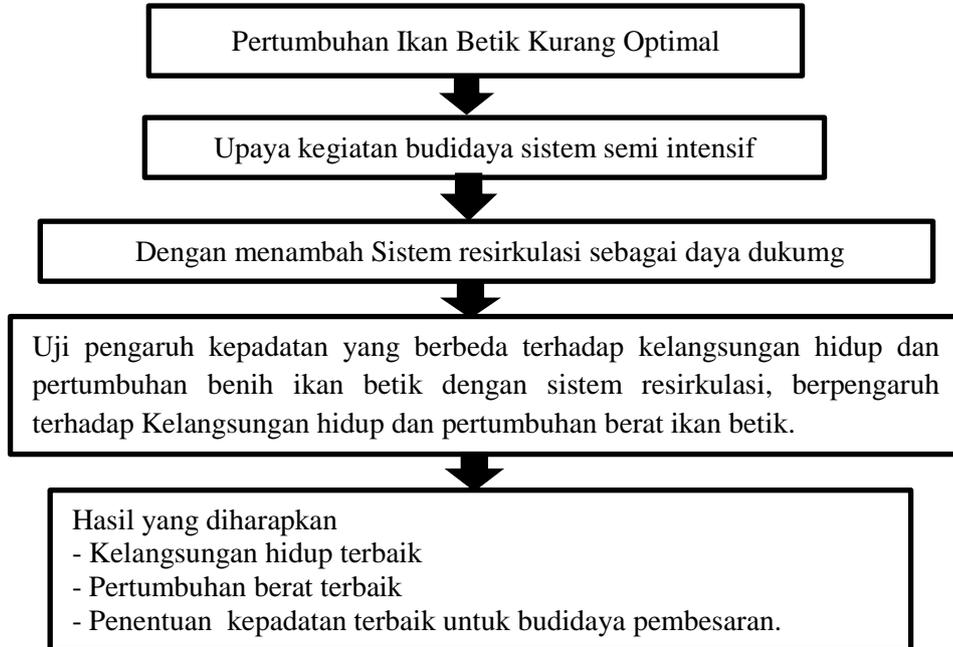
1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan skripsi ini adalah:

1. Memberikan informasi mengenai kepadatan terbaik, terutama pemeliharaan benih untuk pembesaran ikan betik.
2. Memperoleh hasil penelitian yang diharapkan dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembesaran ikan betik.

1.5 Kerangka Konsep Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas maka konsep kerangka penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka konsep penelitian.

1.6 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H0 :Perlakuan padat tebar yang berbeda diduga tidak berpengaruh terhadap, Kelangsungan hidup dan Pertumbuhan berat ikan betik (*Annabas testudeneus* Bloch) dengan sistem resirkulasi.

H1 :Perlakuan padat tebar yang berbeda diduga berpengaruh terhadap, Kelangsungan hidup dan Pertumbuhan berat ikan betik (*Annaba stestudeneus* Bloch) dengan sistem resirkulasi.